

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWER POINT INTERAKTIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA TUNARUNGU KELAS 1 SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

THE INFLUENCE OF INTERACTIVE POWER POINT BASED LEARNING MEDIA ON MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT OF DEAF GRADE 1 IN SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

Oleh:
Kartika Wahyu Slamet Kuncoro
Prodi Pendidikan Luar Biasa
Email: coro.kartika25@gmail.com
Dr. Mumpuniarti, M. Pd
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran berbasis power point interaktif terhadap prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Jenis penelitian ini menggunakan *Single Subject Research* (SSR). Desain yang digunakan adalah A-B-A' yaitu baseline 1, intervensi, dan baseline 2. Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman berjumlah 5 siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Penyajian hasil penelitian menggunakan grafik dan tabel. Hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis power point interaktif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Hal ini ditunjukkan dari tingkat perubahan pada fase *baseline* 1 sebesar + 2,67 yaitu dari 44,00 menjadi 46,67. Tahap *baseline* 1 memiliki rentang dari 44,00 menjadi 46,67 yang merupakan jarak dari data poin pertama (44,00) dengan data poin terakhir (46,67).

Kata kunci: media pembelajaran berbasis power point interaktif, prestasi belajar, dan anak tunarungu

Abstract

This study aims to determine the influence of learning media based on interactive power point on mathematics learning achievement of deaf student grade 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. This type of research using Single Subject Research (SSR). The design used was A-B-A 'ie baseline 1, intervention, and baseline 2. The subjects of this study were 5 deaf students grade 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. The data were collected using a written test. Data analysis technique used is analysis in condition and analysis between condition. Presentation of research results using graphs and tables. The results of the research note that the use of learning media based on interactive power point has a positive effect on the achievement of learning mathematics Students Deaf 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. This is shown from the rate of change in phase baseline 1 of + 2.67 ie from 44.00 to 46.67. The baseline 1 stage has a range from 44.00 to 46.67 which is the distance from the first data point (44.00) with the last data point (46.67).

Keywords: learning media based on interactive power point, learning achievement, and deaf children

PENDAHULUAN

Anak tunarungu adalah seseorang anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal, daya abstraksi dan kemampuan

berbahasa. Orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka hanya menggunakan

isyarat. Selain itu gangguan fungsi pendengaran pada anak tunarungu mengakibatkan anak tidak dapat menerima informasi secara optimal dari luar dan menyampaikan informasi yang sesuai, sehingga anak tunarungu sering mengalami salah persepsi dalam berkomunikasi.

Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi yang secara potensial sama dengan anak pada normal sebayanya, namun akibat dari ketunarunguan yang dialami anak tunarungu menjadikan anak memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, gangguan dalam berkomunikasi dan keterbatasan dalam mengolah informasi dari lingkungannya. Dengan demikian maka perkembangan intelegensi anak tunarungu juga secara fungsional terhambat.

Kebanyakan anak tunarungu memperlihatkan keterlambatan dalam belajarnya, terutama dalam kemampuan pembelajaran keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Bentuk pembelajaran keterampilan dasar tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran dasar yang penting untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas yang peneliti lakukan, siswa tunarungu yang duduk dikelas I di SLB-B Wiyata Dharma I Tempel Sleman sering mendapatkan nilai buruk pada pembelajaran, termasuk matematika. Hal

tersebut, terjadi karena anak tunarungu dinilai terlalu pasif atau kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang dapat berkonsentrasi sehingga tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan guru.

Guru menggunakan model pembelajaran konvensional, terlihat pada proses kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pemberian bahan pelajaran. Guru menyatakan bahwa anak tunarungu di kelasnya sering kurang paham intruksi yang diberikan guru dalam pembelajaran karena anak tidak fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung anak tunarungu tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Anak tunarungu sering duduk sambil menyandarkan kepalanya di meja.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi di SLB-B Wiyata Dharma I Tempel Sleman diketahui bahwa siswa tunarungu kelas IB belum menguasai kemampuan operasi penjumlahan. Pada soal latihan penjumlahan jawaban siswa banyak yang keliru. Soal penjumlahan $34+2=?$. Jawaban siswa bervariasi, salah satu siswa tunarungu memberikan jawaban 54. Jawaban ini berasal dari 3 (puluhan) ditambahkan 2 (satuan) hasilnya adalah 5, sedangkan 4 dituliskan di belakang 5. Jadi hasil penjumlahan adalah 54. Seringkali siswa ini menjawab $34 + 2 = 9$. Jawaban 9 diperoleh dari penjumlahan semua angka yaitu $3 + 4 +$

2 = 9. Dari penjelasan contoh di atas, kekeliruan penjumlahan dikarenakan siswa belum menguasai konsep bilangan dan nilai tempat bilangan (puluhan dan satuan).

Pelajaran matematika dianggap sebagian siswa sebagai pelajaran sulit dan menakutkan. Saat pembelajaran siswa terlihat kurang semangat. Bila ditanya apa sebab tidak tenang, maka anak akan menjawab pelajaran berhitung susah. Siswa lebih senang belajar keterampilan atau olahraga yang tidak berhubungan dengan bilangan. Mata pelajaran matematika masih menjadi mata pelajaran momok bagi siswa.

Pada penelitian ini difokuskan mengenai masalah rendahnya kemampuan operasi penjumlahan pada siswa tunarungu kelas IB. Masalah ini diangkat karena dianggap penting untuk diatasi. Penjumlahan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, karena matematika adalah pelajaran maju bersyarat. Bila siswa belum menguasai kemampuan dasar maka tidaklah mungkin siswa dapat menguasai materi selanjutnya.

Permasalahan rendahnya kemampuan operasi penjumlahan pada siswa tunarungu kelas I disinyalir karena siswa kurang memahami konsep bilangan, nilai tempat bilangan, dan penjumlahan. Pada penelitian ini dibatasi penjumlahan dua angka. Hal ini disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa dan pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah. Anak tunarungu

dalam belajar banyak mengalami kesulitan bila dibanding anak normal pada umumnya, baik yang berkaitan dengan tambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Adanya hambatan di atas, maka dibutuhkan berbagai upaya dengan memanfaatkan berbagai alternatif model pembelajaran yang tepat. Salah satu yang dapat diterapkan bagi anak tunarungu adalah melalui media power point interaktif. Media pembelajaran yang dipilih diharapkan mempertimbangkan kemudahan bagi siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Menurut Daryanto (2010: 1) power point merupakan salah satu alat dalam proses pembelajaran, yang disampaikan kepada peserta didik berbentuk tampilan slide dengan berbagai animasi yang membuat anak senang dalam belajar sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Pemilihan media power point tersebut sejalan dengan teori Mufti Salim (2007: 15) yang menjelaskan bahwa anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran sehingga memiliki hambatan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi.

Akibat ketunarunguan anak tersebut menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas, sehingga anak tunarungu mengalihkan fungsi indra pendengarannya

pada indera penglihatan. Dilihat dari kondisi anak tunarungu di atas, anak tunarungu bisa dikatakan sebagai insan visual, maka akan lebih baik apabila dalam proses belajarnya di sekolah guru memberikan pengalaman langsung melalui media pembelajaran salah satunya menggunakan media power point.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran berbasis power point interaktif terhadap prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen kuasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen tetapi tidak ada pengontrolan dan manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan (Arifin, 2011: 74). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A'. Desain penelitian A-B-A' merupakan desain yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antar variabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018 nsampai dengan Februari 2018. Peneliti mengambil tempat penelitian di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dengan alamat Jln. Magelang Margorejo, Tempel, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman berjumlah 5 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan dan Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Penyajian hasil penelitian menggunakan grafik dan tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

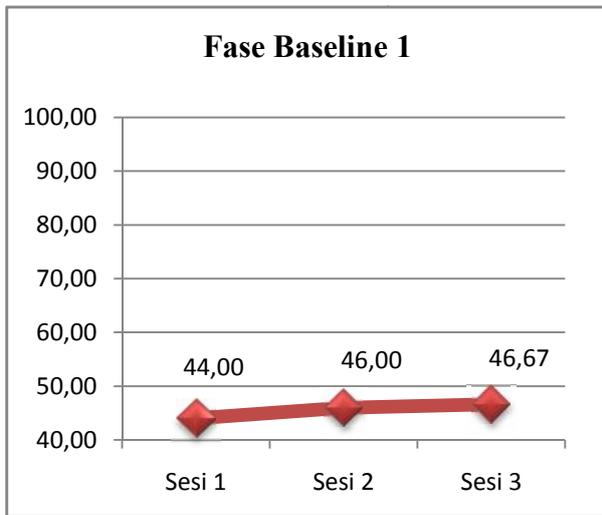
Hasil analisis data penelitian akan disajikan sebagai berikut:

Baseline 1

Pada penelitian ini yang dimaksud *baseline 1* adalah prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sebelum diberikan perlakuan yaitu berupa media pembelajaran berbasis power point interaktif. Data prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman diperoleh melalui kegiatan tes sebanyak tiga kali pada minggu pertama. Setiap sesi tes memiliki rentang waktu kurang lebih 30 menit.

Proses pengambilan data pada baseline 1 dilakukan oleh peneliti. Adapun penggambaran prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sebelum diberikan perlakuan berupa

media pembelajaran berbasis power point interaktif pada tahap baseline 1 dapat dilihat dalam grafik poligon sebagai berikut:



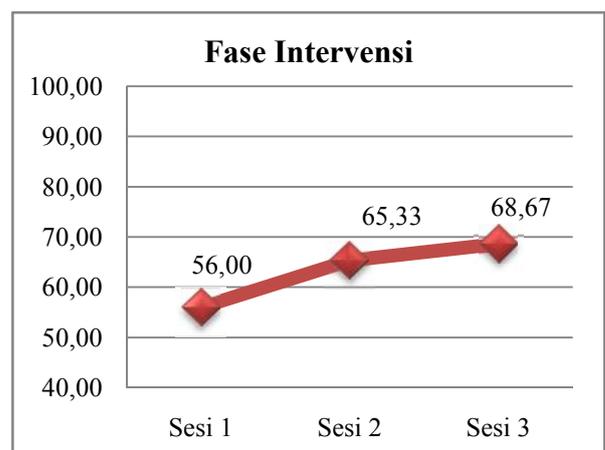
Grafik 1. Data Prestasi Belajar Siswa pada Fase Baseline 1

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat ketercapaian seluruh subjek dalam tiga sesi pada tahap *baseline* 1. Pada sesi 1 seluruh subyek memperoleh tingkat ketercapaian 44,00%. Pada sesi 2 mengalami peningkatan menjadi 46,00%. Sedangkan pada sesi ketiga prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sebelum diberikan perlakuan berupa media pembelajaran berbasis power point interaktif meningkat sebesar 47,00%. Rata-rata prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sebelum diberikan perlakuan berupa media pembelajaran berbasis power point interaktif seluruh subjek pada tahap *baseline* 1 yaitu berada dalam kategori rendah sekali.

Intervensi

Pada penelitian ini yang dimaksud intervensi adalah prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman selama diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis power point interaktif. Data prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman diperoleh melalui kegiatan tes sebanyak lima kali setelah dilakukan intervensi. Setiap sesi tes memiliki rentang waktu kurang lebih 30 menit.

Proses pengambilan data pada tahap intervensi dilakukan oleh peneliti menggunakan soal sebanyak 30 butir pertanyaan. Adapun penggambaran prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sesudah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran berbasis power point interaktif pada tahap intervensi 1 dapat dilihat dalam grafik poligon sebagai berikut:



Grafik 2. Data Prestasi Belajar Siswa pada Fase Intervensi

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat ketercapaian seluruh subjek dalam tiga sesi

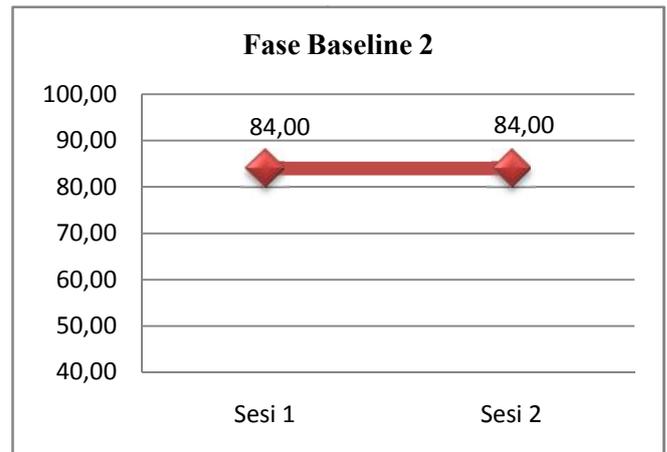
pada tahap intervensi. Pada sesi 1 seluruh subyek memperoleh tingkat ketercapaian 56,00%. Pada sesi 2 mengalami peningkatan menjadi 65,33%. Sedangkan pada sesi ketiga prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman saat diberikan perlakuan berupa media pembelajaran berbasis power point interaktif meningkat sebesar 68,67%. Rata-rata prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sesudah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran berbasis power point interaktif seluruh subjek pada tahap intervensi yaitu berada dalam kategori cukup.

Baseline 2

Pada penelitian ini yang dimaksud *baseline 2* adalah prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sesudah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran berbasis power point interaktif. Data prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sesudah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran berbasis power point interaktif diperoleh melalui kegiatan tes sebanyak 30 soal dalam waktu 30 menit.

Adapun penggambaran prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sesudah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran berbasis power point interaktif pada tahap

baseline 2 dapat dilihat dalam grafik poligon sebagai berikut:



Grafik 3. Data Prestasi Belajar Siswa pada Fase *Baseline 2*

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat ketercapaian seluruh subjek dalam dua sesi pada tahap baseline 2. Pada sesi 1 dan 2 seluruh subyek memperoleh tingkat ketercapaian 84,00%. Rata-rata prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sesudah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran berbasis power point interaktif seluruh subjek pada tahap baseline 2 sebesar 84,00% berada dalam kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis power point interaktif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Matematika adalah ilmu tentang logika yang berkenaan dengan simbol mengenai ide, struktur, dan konsep-konsep

yang berhubungan satu dengan lainnya yang diatur menurut urutan yang logis.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Menurut Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 35), anak tunarungu mengalami kesulitan dalam menerima informasi, sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan dalam proses pembelajaran yang relatif rendah daripada anak normal. Kemampuan anak tunarungu dipengaruhi oleh kesulitannya dalam menerima dan menyampaikan informasi serta dalam mengungkapkan informasi tersebut sebagai sebuah pemahaman dalam proses yang disebut dengan proses kognitif. Kemampuan kognitif seseorang akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bahasanya, karena kemampuan kognitif dapat berkembang dengan cara berkomunikasi dan mengelola informasi yang didapatkan dari lingkungan.

Anak tunarungu akan lebih mudah memahami sesuatu dengan dibantu oleh

indera penglihatannya. Pada pembelajaran matematika, media yang berkaitan dengan visual akan sangat penting dalam pemahaman anak tunarungu. Selain dapat memahami rumus yang terkandung dalam setiap materi, anak tunarungu juga mampu membayangkan apa yang terdapat dalam materi melalui media visual. Pemahaman penjumlahan pada mata pelajaran matematika anak tunarungu perlu dilakukan melalui penggunaan media yang tepat agar proses penerimaan dan pemahaman informasi dapat berjalan dengan baik.

Atas dasar hal tersebut maka peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis power point interaktif pada kegiatan belajar mengajar matematika untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Kumala (2004: 71), menjelaskan jika media power point adalah media yang berbasis multimedia, dimana media ini mampu menggabungkan berbagai jenis media diantaranya teks, gambar, grafik, audio, video, animasi, foto, dan suara menjadi satu kesatuan penyajian.

Media Power Point merupakan media yang berbasis multimedia, dimana media ini mampu menggabungkan berbagai jenis media diantaranya teks, gambar, grafik, audio, video, animasi, foto, dan suara menjadi satu kesatuan penyajian. Power Point memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media seperti pengolahan teks, warna, gambar,

grafik serta animasi. Adanya fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Sehingga menjadi tepat apabila media pembelajaran berbasis power point interaktif dapat mengatasi permasalahan Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman pada operasi penjumlahan.

Pada operasi penjumlahan itu bersifat abstrak karena menggunakan bahasa simbol matematika. Muchtar A. Karim, dkk (1997: 100) menyatakan jika operasi penjumlahan adalah aturan yang mengkaitkan bilangan cacah dengan suatu bilangan cacah yang lain. Sebagai contoh: jika a dan b bilangan cacah. Kedua bilangan tersebut dikaitkan, maka dapat dilambangkan " $a + b$ " yang dibaca " a ditambah b ". Hasil dari penjumlahan kedua bilangan cacah tersebut merupakan penjumlahan himpunan anggota a dan himpunan anggota b .

Kebanyakan anak tunarungu memperlihatkan keterlambatan dalam belajarnya, salah satunya dalam kemampuan pembelajaran keterampilan dasar seperti berhitung. Hal dikarenakan anak tunarungu bersifat pasif atau tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, anak tunarungu juga kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu anak tunarungu juga sering tidak memahami instruksi guru dalam pembelajarannya.

Permasalahan yang dihadapi siswa tunarungu SLB Wiyata Dharma I Tempel

Sleman Yogyakarta seperti kemampuan operasi penjumlahan rendah karena siswa belum menguasai konsep bilangan, nilai tempat bilangan dan penjumlahan. Selain itu teknik penjumlahan yang digunakan siswa tidak efektif untuk penjumlahan lebih dari angka 20. Untuk menjawab soal penjumlahan siswa harus membuat turus sebanyak angka yang akan dijumlah.

Adanya pembelajaran menggunakan media power point yang dilakukan oleh peneliti menjadi tepat karena permasalahan yang ada sebelumnya tidak ditemukan kembali setelah menggunakan media pembelajaran power point tersebut. Hal ini ditunjukkan dari ketercapaian prestasi belajar siswa Tunarungu pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan dari fase baseline 1, intervensi, dan baseline 2. Fase baseline 1 dilakukan sebanyak 3 kali sesi, fase intervensi dilakukan sebanyak 3 kali sesi dan fase baseline 2 dilakukan sebanyak 2 kali sesi.

Meskipun peningkatan skor tidak terjadi secara signifikan, namun dapat dilihat bahwa grafik dari fase baseline 1 sampai pada fase baseline 2 menunjukkan peningkatan ke arah positif dengan jumlah skor yang lebih baik. Tingkat perubahan pada fase baseline 1 sebesar + 2,67 yaitu dari 44,00 menjadi 46,67. Jejak data pada fase baseline 1 hasilnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan data pada satu sesi ke sesi selanjutnya sehingga

menghasilkan grafik yang meningkat (ke arah positif). Tahap baseline 1 memiliki rentang dari 44,00 menjadi 46,67 yang merupakan jarak dari data poin pertama (44,00) dengan data poin terakhir (46,67).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Haenudin (2013: 66) yang menjelaskan karakteristik anak tunarungu dilihat dari segi intelegensi secara potensial anak tunarungu tidak berbeda dengan intelegensi anak normal pada umumnya, ada yang pandai, sedang, dan ada yang kurang pandai. Namun demikian secara fungsional intelegensi mereka berada dibawah anak normal, hal ini disebabkan oleh kesulitan anak tunarungu dalam memahami bahasa.

Rendahnya prestasi belajar anak tunarungu bukan berasal dari kemampuan intelektual yang rendah, tetapi pada umumnya disebabkan oleh intelegensinya yang tidak mendapat kesempatan untuk berkembang secara optimal. Tidak semua aspek intelegensi anak tunarungu terhambat, yang mengalami hambatan hanya yang bersifat verbal, misalnya dalam merumuskan pengertian, menarik kesimpulan, dan meramalkan kejadian. Aspek yang bersumber dari penglihatan, dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan, bahkan dalam perkembangan sangat cepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika terjadinya perubahan data pada setiap sesi ke arah yang positif dapat

menjelaskan jika terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis power point interaktif terhadap prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Pembelajaran matematika dengan materi operasi penjumlahan diperlukan penunjang media yang menarik dan mengandung konsep-konsep pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan.

Media power point pada pembelajaran matematika merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang berfungsi sebagai pemicu agar siswa tertarik dengan pembelajaran matematika dan tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran dan siswa nantinya daya tangkap terhadap materi akan lebih cepat. Informasi akan mudah dimengerti karena panca indera, terutama mata karena pada penelitian ini subjek adalah anak tunarungu.

Video pembelajaran matematika ini akan menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Hasanah (2012) dengan judul yaitu "Penggunaan Media Slide Power Point dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Metro Barat Tahun Pelajaran 2009/2010". Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan media Power Point dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis power point interaktif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika Siswa Tunarungu 1 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Hal ini ditunjukkan dari tingkat perubahan pada fase *baseline* 1 sebesar + 2,67 yaitu dari 44,00 menjadi 46,67. Tahap *baseline* 1 memiliki rentang dari 44,00 menjadi 46,67 yang merupakan jarak dari data poin pertama (44,00) dengan data poin terakhir (46,67).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Pihak SLB B Wiyata Dharma I Sleman

1. Sekolah hendaknya menggunakan media pembelajaran berbasis power point interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa tunarungu.
2. Guru hendaknya dapat membuat suasana belajar menjadi menarik bagi anak sehingga anak menjadi tidak mudah bosan.

Bagi Peneliti Lanjut

Memberikan refleksi sebagai dasar peneliti berikutnya agar mengadakan penelitian yang berhubungan dengan

prestasi belajar matematika siswa tunarungu dengan menggunakan pendekatan yang berbeda salah satunya melalui penelitian tindakan kelas sehingga mampu menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Panduan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Indonesia: Luxima.
- Kumala, Budi. 2004. *Seri Penuntun Praktis Macromedia Flash MX*. Jakarta: Elex. Media. Komputindo.
- Muchtar, A., Karim, dkk. 1996. *Buku Pendidikan Matematika I*. Malang: Depdikbud.
- Mufti Salim. 2007. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Permanarian, Somad dan Tati Hernawati. 1996. *Orthopedagogik Tunarungu*. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Ulfa Hasanah. 2012. Penggunaan Media Slide Power Point dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Metro Barat Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal PLB*.